

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas VII-3 SMP Negeri 16 Bandung. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran baik kepada pihak sekolah, guru, siswa dan peneliti berikutnya ingin melakukan penelitian yang bertema mirip dengan penelitian ini. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang peneliti ajukan bagi pihak pihak terkait :

A. Kesimpulan

Penerapan Media Photography dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Daya Berpikir Kreatif siswa di kelas VII.3 SMPN 16 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun perencanaan peningkatan daya Berpikir Kreatif siswa melalui penerapan Media Photography kelas VII.3 SMPN 16 Bandung dengan cara menentukan kompetensi dasar mana penelitian tersebut akan dimulai. Setelah itu, peneliti menyusun RPP. Peneliti kemudian menyusun lembar observasi aktifitas berpikir kreatif siswa agar memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data dilapangan. Lembar observasi ini akan mencatat segala bentuk aktifitas berpikir kreatif selama tindakan berlangsung dari siklus ke 1 sampe siklus ke 3. Dalam proses pengisian lembar observasi ini peneliti dibantu oleh guru mitra didalam kelas selama penelitian tindakan berlangsung. Hal ini berguna untuk melihat sejauh mana peningkatan daya berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkanya tindakan penelitian.

Kedua, peningkatan daya berpikir kreatif dides melalui penerapan media photography siswa kelas VII.3 SMPN 16 Bandung dimulai dengan menghubungkan materi dengan kejadian nyata di lingkungan siswa yaitu materi “*Globalwarming*” menghubungkan kejadian nyata yang terjadi di lingkungan sekeliling siswa. Pada tahap ini para siswa masih terlihat belum paham betul terkait apa yang mereka pahami dalam materi, akan tetapi setelah guru memberikan penugasan investigasi lapangan dengan memotret fenomena sosial siswa mulai sedikit memahami. Siswa dituntut untuk menggunakan pandangan kreatif terhadap fenomena nyata di lapangan. Akan tetapi masih banyak kekurangan dimulai dari segi berpendapat, segi memotret, dan kerangka berpikir siswa, maka perlu dimaksimalkan kembali.

Ketiga, peningkatan berpikir kreatif siswa melalui penerapan media photography ini mencapai 3 siklus, yang dimana siklus pertama terdiri atas 2 tindakan, dan siklus 2 dan 3 terdiri atas 1 tindakan. Tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan signifikan ini bisa dilihat dari hasil pencapaian siswa dari siklus pertama menuju siklus kedua. Pada siklus pertama kerangka berpikir kreatif siswa masih sangat lemah akan tetapi pada siklus kedua terjadi peningkatan secara drastis kerangka berpikir kreatif siswa. Sedangkan pada siklus ke-3 kerangka berpikir kreatif siswa sangat stabil yaitu hampir seluruh siswa mengalami peningkatan daya berpikir kreatif .

Keempat, Kendala terbesar selama proses penelitian ini bahwa implementasi Media Photography sebagai inovasi pembelajaran harus mendapatkan dukungan yang penuh dari berbagai elemen baik guru-guru sebagai partner dan pengadopsi. Dan Sekolah harus menunjang fasilitas untuk menerapkan media photography untuk meningkatkan daya berpikir kreatif siswa.

Kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti ini telah berhasil. Media Photography bisa memberikan solusi sebagai peningkatan

berpikir kreatif siswa. Hal ini bisa dilihat dari semua pencapaian indicator berpikir kreatif siswa yang telah dicapai secara baik oleh siswa. Maka dengan demikian penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti.

B. Saran

Pada bagian ini, ada beberapa saran dari peneliti bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini. Berikut beberapa saran berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian tentang peningkatan daya berpikir kreatif siswa melalui pnerapan media photography dikelasa VII.3 SMPN 16 Bandung adalah :

1. Bagi pihak sekolah, jika menemukan kasus yang sama yaitu rendahnya berpikir kreatif siswa hendak menambah fasilitas untuk mengembangkan daya berpikir kreatif siswa.
2. Bagi pihak guru, kepekaan guru terhadap daya berpikir kreatif siswa sebaiknya guru mengembangkan metode, model bahkan media pembelajaran untuk siswa. Karena mengingat mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang fleksibel yaitu menuntut siswa untuk merefleksikan materi yang ada dalam buku dengan kehidupan nyata. Karena dengan berpikir kreatiflah mereka bisa memandang dengan bijak terhadap fenomena-fenomea yang terjadisecara nyata di lingkungan siswa.
3. Bagi siswa, perlu diketahui bahwa mekanisme berpikir adalah sebuah elemen berpikir yang sangat krusial yang harus dimiliki setiap manusia. Jika salah satu dari mekanisme berpikir itu adalah berpikir kreatif maka berpikir kreatif itulah adalah subelemen yang harus diolah oleh seluruh siswa dinegeri ini. Dengan berpikir kreatif siswa dapat memandang permasalahan dari sisi lain, mencari solusi dari berbagai sis bayhkan

berkreasi menciptakan sesuatu dengan cara sendiri dengan hasil yang berbeda.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap akan ada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang bertema tentang peningkatan daya berpikir kreatif ini karena peneliti yakin ribuan siswa harus dimatangkan cara berpikirnya. Media photography adalah sebuah inovasi untuk meningkatkan penyakit tersebut. Juga, media photography adalah bagian dari perkembangan teknologi maka tidak salah teknologi ini kita buat sebagai hal positif untuk mengembangkan dunia pendidikan kita baik TK, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan perencanaan yang sangat matang agar kendala-kendala yang terjadi ketika proses penelitian bisa diminimalisir.